

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Di zaman yang serba modern ini, hampir semua pekerjaan manusia telah dibantu oleh alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, contohnya mesin. Dengan bantuan mesin produktivitas akan semakin meningkat, di samping kualitas yang semakin baik dan standar. Di saat sebuah perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak lagi membutuhkan tenaga kerja yang banyak karena adanya teknologi mesin. Mesin dapat membuat keuntungan yang cukup besar bagi penggunanya, namun dapat juga membuat kerugian karena mesin itu dapat sewaktu waktu dapat rusak, meledak atau terbakar. Akibat dari kecelakaan kerja pihak perusahaan akan mengalami kerugian yang besar. Kecelakaan bukan hanya disebabkan oleh alat-alat kerja tetapi juga disebabkan oleh kecenderungan pekerja untuk celaka (*accident proneness*).

Tentu tidak ada pekerja yang menginginkan terjadinya kecelakaan kerja, namun resiko kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Oleh sebab itu Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 adalah salah satu peraturan pemerintah yang menjamin keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam menjalankan pekerjaannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah di dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah penggunaan alat pelindung diri (APD). APD ini berperan penting dalam suatu instansi atau perusahaan, artinya alat pelindung diri ini sangat penting untuk karyawan atau pekerja saat melakukan pekerjaan, karena dengan adanya alat pelindung diri ini maka kemungkinan pihak perusahaan ataupun pekerja bisa mengurangi terjadinya resiko kecelakaan.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja harus diimplementasikan untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, tidak terlepas dari upaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan

kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi melalui SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) guna menjamin terciptanya suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang nyaman, efisien dan produktif. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja melalui SMK3 telah berkembang di berbagai negara baik melalui pedoman maupun standar. Untuk memberikan keseragaman bagi setiap perusahaan dalam menerapkan SMK3 sehingga perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kerja, peningkatan efisiensi, dan produktifitas perusahaan dapat terwujud.

Dalam upaya memastikan penerapan standar K3 dan sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap pelaksanaan kegiatan penambangan yang aman, sejak Juli 2010, PTBA telah mengintegrasikan seluruh sistem operasional yang terkait dengan aspek pengelolaan K3 ke dalam Sistem Manajemen Bukit Asam (BAMS). Untuk menjalankan SMK3 secara lebih optimal, PT Bukit Asam membentuk Departemen K3L dan Komite K3/*Safety Committee*/ Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang terdiri dari *Safety Committee*/ P2K3 untuk tingkat PTBA-UPTE untuk memastikan sistem K3 diterapkan sesuai dengan standar. P2K3 merupakan organisasi pelaksana K3 yang berfungsi untuk memberikan saran dan pertimbangan, baik diminta maupun tidak, kepada mitra pengusaha/pengurus satuan kerja yang bersangkutan mengenai masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja. Melalui Departemen K3L dan Komite K3, Perusahaan menetapkan upaya-upaya penghindaran kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, dan upaya mitigasi yang harus dilakukan ketika terjadi kecelakaan kerja yang berdampak pada operasi Perusahaan. Program K3 ini harus dikerjakan dengan baik karena hal ini merupakan aspek terpenting untuk mencapai produktivitas yang tinggi pada karyawan dan perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti bahwa program K3 yang baik dapat mempengaruhi Produktivitas kerja karyawannya

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “**Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT Bukit Asam Tbk Unit Dermaga Kertapati Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan K3 dalam rangka mencegah kecelakaan kerja di PT Bukit Asam Tbk Unit Dermaga Kertapati Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

1. Penerapan dan Penggunaan alat K3 pada PT Bukit Asam Tbk Unit Dermaga Kertapati Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan program-program K3 pada karyawan PT Bukit Asam Tbk Unit Dermaga Kertapati Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan Laporan Akhir ini yaitu:

1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa bertambahnya pengetahuan dan wawasan penulis berkaitan dengan masalah yang di teliti dan membandingkan teori dengan yang ada dalam pelajaran mata kuliah K3 Perkantoran dengan K3 yang ada di lapangan.

2. Bagi Perusahaan.

Dapat menjadi sarana pengembangan perusahaan agar dapat melindungi karyawannya dan fasilitas perusahaan dari kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja.

3. Bagi Pembaca

Menambah informasi dan menambah wawasan mengenai sistem penerapan K3 pada PT Bukit Asam Dermaga Kertapati Palembang.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan satu metode ilmiah yang dipakai untuk menjangkau pengalaman empiris tentang realitas sosial dan menyusun pengalaman empiris itu ke dalam satu sistem penalaran yang logis. Kedua pendekatan itu tidak bisa dipisahkan secara ketat ketika si peneliti berhadapan dengan peristiwa-peristiwa di lapangan penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:213), metode pendekatan kualitatif adalah metode pendekatan yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Pendekatan kualitatif lebih berhubungan dengan pemahaman dan penafsiran subyek akan makna data-data.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam menyusun Laporan Akhir ini, penulis menggunakan 2 metode yang digunakan yaitu menggunakan jenis-jenis dan sumber data.

a. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2015), jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kualitatif. Pengertian data kualitatif menurut Sugiyono (2015),

adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa objek/alat.

b. Sumber Data

Menurut Yusi dan Idris (2016:109), pembagian data menurut cara memperolehnya dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung, artinya peneliti mendatangi sumber datanya langsung melalui wawancara, atau diskusi dengan objek yang diteliti atau narasumber, menanyakan hal tentang bagaimana penerapan K3 pada PT Bukit Asam Tbk. Dermaga Kertapati Palembang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga atau para karyawan, berupa catatan atau dokumentasi dalam bentuk gambar kegiatan.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Kriyantono (2008:106), “metode observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu”. Observasi merupakan Metode pengumpulan data ini dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik ini cocok dilakukan untuk penelitian yang bertujuan mempelajari perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam. Metode pengumpulan data observasi ini

terbagi menjadi dua, yaitu *participant observation* dan *non participant observation*. Dalam kegiatan observasi ini, penulis mengamati cara Penerapan K3 Perkantoran pada PT Bukit Asam Tbk Unit Dermaga Kertapati Palembang.

b. Wawancara

Menurut Sanusi (2014:105), “metode wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Adapun sistem wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mana pertanyaan-pertanyaannya telah dipersiapkan oleh peneliti, mengenai bagaimana penerapan dan pedoman K3 pada PT Bukit Asam Tbk. Unit Dermaga Kertapati Palembang.

c. Dokumentasi

Menurut Sanusi (2014:114), “cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan”. Hasil dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar video hingga karya-karya monumental terkait suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan aktivitas yang terjadi selama proses penelitian guna menjadi data dalam penulisan Laporan.

d. Riset Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2012), “metode studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”. Riset Perpustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data dari buku-buku literatur atau referensi untuk mendapatkan keterangan teoritis sebagai bahan masukan penelitian yang terdapat pada objek yang diteliti dan berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas dalam Laporan Akhir.

1.5.4 Analisa Data

1. Teknik Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2013:28), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Teknik analisis secara kualitatif menjelaskan dan membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi, yang bersumber dari buku-buku pedoman yang berhubungan dengan masalah yang dianalisa.

2. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif pada penelitian ini berupa proses menganalisis, menggambarkan dan merangkum kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses observasi lapangan maupun wawancara. Adapun tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk menggambarkan secara jelas mengenai kejadian-kejadian yang diteliti.